

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI SIKAP
DISIPLIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TENA MAYA ASTARI

A 410 140 200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR DINTINJAU DARI SIKAP
DISIPLIN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TENA MAYA ASTARI

A 410 140 200

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Sri Sutarni, M.Pd.)

NIDN. 0620016502

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR DINTINJAU DARI SIKAP
DISIPLIN**

Oleh:

TENA MAYA ASTARI

A410 140 200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


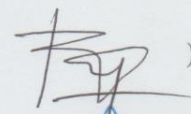
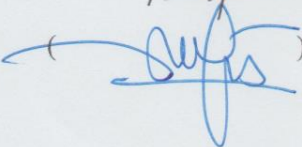
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 2 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Sri Sutarni, M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sri Rejeki, M.Pd., M.Sc ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Noor Kolid, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan
Prof. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIDN. 00284046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Mei 2018

Penulis



Tena Maya Astari

A410140200

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU
DARI SIKAP DISIPLIN**

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) Mengetahui adanya pengaruh pemberian tugas dalam pembelajaran matematika dengan model (*Contextual Teaching and Learning* dengan tugas dan *Contextual Teaching and Learning* tanpa tugas) terhadap hasil belajar siswa. (2) Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar. (3) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning* dengan tugas dan *Contextual Teaching and Learning* tanpa tugas) dan sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gatak, dengan sampel penelitian siswa kelas VIII-A dan VIII-C. Teknik pengumpulan data dengan metode tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil penelitian dengan $\alpha = 5\%$: (1) ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat dari dua model pembelajaran yang berbeda, *Contextual Teaching and Learning* tugas memberikan hasil belajar siswa lebih baik daripada *Contextual Teaching and Learning* tanpa tugas, (2) ada pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa, yang artinya sikap disiplin tinggi lebih baik dari sikap disiplin sedang & rendah, sikap disiplin sedang lebih baik dari sikap disiplin rendah, (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa, berarti ada hasil belajar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan tugas dan *Contextual Teaching and Learning* tanpa tugas berlaku sikap disiplin siswa tinggi lebih baik dari sikap disiplin siswa sedang & rendah, sikap disiplin siswa sedang lebih baik dari sikap disiplin siswa rendah. Sedangkan pada sikap disiplin siswa tinggi, sedang, rendah berlaku *Contextual Teaching and Learning* dengan tugas lebih baik dari *Contextual Teaching and Learning* tanpa tugas.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, sikap disiplin, *contextual teaching learning*, tugas

Abstract

The purpose of this research: (1) To know the influence of giving task in learning of mathematics with model (Contextual Teaching and Learning with task and Contextual Teaching and Learning without assignment) to result of student learning. (2) To know the existence of significant influence between student discipline attitude toward learning result. (3) Knowing the influence of learning model (Contextual Teaching and Learning with task and Contextual Teaching and Learning without assignment) and student discipline attitude toward learning result. Quantitative research type with pseudo experimental design. Research

population of all students of class VIII SMP Negeri 2 Gatak, with research sample of students of class VIII-A and VIII-C. Data collection techniques with test methods, questionnaires, and documentation. Technique of data analysis using variance analysis of two different cell road. The results of research with $\alpha = 5\%$: (1) there is an effect on the students' mathematics learning outcomes seen from two different learning modes, Contextual Teaching and Learning tasks give students better learning outcomes than Contextual Teaching and Learning without assignment, (2) discipline attitude toward student learning outcomes, which means high discipline attitude better than moderate & low discipline attitude, discipline attitude is better than low discipline attitude, (3) there is no interaction between learning model with discipline attitude toward student learning outcomes, learning outcomes of Contextual Teaching and Learning learning model with tasks and Contextual Teaching and Learning without the task of applying discipline attitude of higher students is better than students' low & low discipline attitude, discipline attitude of students is better than low discipline student attitude. While the attitude of high discipline students, moderate, low applicable Contextual Teaching and Learning with the task better than Contextual Teaching and Learning without the task.

Keywords: *student learning outcomes, discipline, contextual teaching learning, task.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, ini dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Oleh karena itu, kita wajib meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif, berbudi luhur yang baik dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Hidayat (2013: 12) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut ikut kreatif dan aktif mengembangkan bakat yang dimilikinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan maka harus ada usaha sadar dari pihak yang terlibat dan proses pembelajaran harus disusun secara terencana dan menarik.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang menarik adalah menggunakan pembelajaran ataupun pengajaran kontekstual yang didalamnya melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat mendukung mereka terkait pelajaran akademis dengan kehidupan nyata. Jhonson (2014: 57) memaparkan bahwa CTL adalah merupakan sistem pembelajaran yang selaras dengan otak karena dapat menciptakan arti dengan mengaitkan antara akademis dan konteks kehidupan sehari-hari.

Pemberian tugas juga perlu diberikan untuk menambah ataupun membiasakan siswa mengerjakan soal-soal dengan jangkauan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-harinya. Damayanti (2016) menyatakan bahwa pemberian tugas sebagai salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pemberian tugas ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang diberikan. Sikap disiplin siswa sangat membantu dalam proses pembelajaran ini. Jiwa (2014) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan ketaatan seorang untuk melakukan suatu tugas, pekerjaan, misi sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada hal ini kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah yang kemudian dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Dinata (2011:102) memaparkan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui adanya pengaruh pemberian tugas dalam pembelajaran matematika dengan model CTL terhadap hasil belajar siswa. (2) Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan

antara sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar. (3) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran dan sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gatak yang dimulai 8 November 2017. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Desember 2017.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 240 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dua kelas dengan jumlah 60 siswa. Kedua kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* dengan cara undian (Sutama, 2015: 109).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar, metode angket digunakan untuk mengumpulkan sikap disiplin, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data kemampuan awal siswa dan data siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum melakukan uji analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* (Budiyono, 2009: 170) dan uji homogenitas menggunakan metode *Barlett* dengan taraf signifikansi 5% (Budiyono, 2009: 174). Keputusan yang diambil yaitu ketika H_0 ditolak maka dilakukan uji lanjut pasca anava yang meliputi uji komparasi ganda antar baris, antar sel pada baris yang sama, dan antar sel pada kolom yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini diawali dengan pengambilan sampel dan melakukan uji keseimbangan untuk kedua kelas sampel penelitian. Tujuan dilakukannya uji keseimbangan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas sampel. Data yang digunakan untuk uji keseimbangan

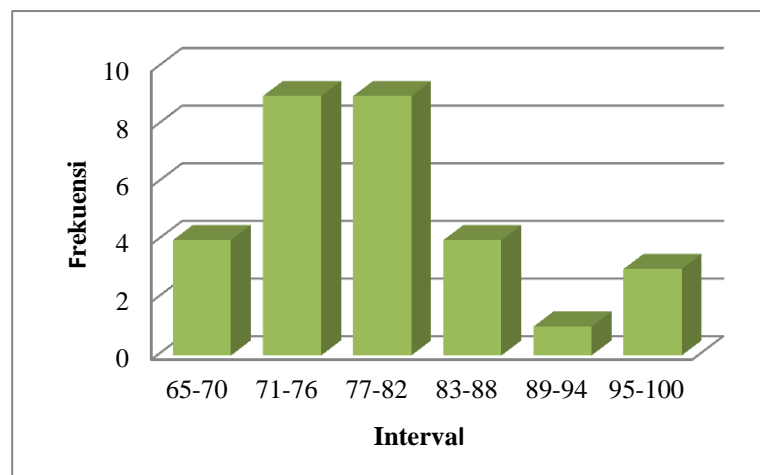
adalah nilai UTS siswa pada semester ganjil. Berikut ini adalah tabel rangkuman uji keseimbangan.

Tabel 1. Rangkuman Uji Keseimbangan

Kelas	Banyak Siswa	Total Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen (VIII-A)	30	1927	64,2333	9,8914
Kontrol (VIII-C)	30	1899	63,3000	15,6561

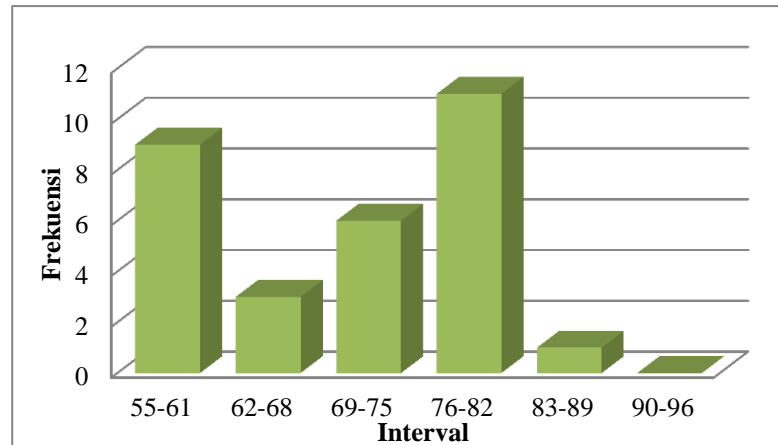
Berdasarkan hasil dari perhitungan uji keseimbangan diperoleh $t_{hitung} = 0.276$ dan $t_{tabel} = 2.002$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau seimbang.

Kelas penelitian dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan model CTL tanpa tugas dan kelas eksperimen diberi perlakuan model CTL dengan tugas. Masing-masing kelas penelitian di berikan evaluasi tes hasil belajar. Instrumen tes tersebut terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas yang didapatkan hasil dari 8 instrumen soal tes hanya 6 yang valid. Data yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran tersebut digunakan sebagai data hasil belajar siswa. Berikut ini adalah grafik dari hasil belajar siswa.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 65. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 79.1.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan nilai hasil belajar pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 55. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 70.1333.

Untuk mengetahui sikap disiplin siswa, dilakukan uji angket sikap disiplin. Angket sikap disiplin siswa terdiri dari 28 item soal yang telah diuji validitas dan homegenitas. Berikut adalah data hasil pengelompokkan sikap disiplin siswa.

Kategori	Frekuensi		Presentase	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	16	12	53.333%	40%
Sedang	6	7	20%	23.333%
Rendah	8	11	26.667%	36.667%
Jumlah	30	30	100%	100%

Tabel 2. Deskripsi Data Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada kelas eksperimen didominasi oleh siswa dengan sikap disiplin siswa sedang dan rendah. Sedangkan pada kelas kontrol didominasi oleh siswa dengan sikap disiplin siswa tinggi dan rendah. Sehingga sikap disiplin siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji anava dua jalan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil $L_{maks} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variansi dari kedua kelompok sampel adalah sama.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dilakukan uji hipotesis dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama dan taraf signifikansi 5%. Berikut ini adalah rangkuman perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan

Sumber	JK	Dk	RK	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan
Model Pembelajaran (A)	812.294	1	812.294	19.592	4.01	H ₀ ditolak
Sikap Disiplin Siswa (B)	2241.798	2	1120.899	27.035	3.16	H ₀ ditolak
Interaksi (AB)	113.326	2	56.663	1.367	3.16	H ₀ diterima
Galat (G)	2238.913	54	41.461			
Total (T)	5406.332	59				

Berdasarkan tabel rangkuman analisis variansi dua jalan di atas untuk uji hipotesis yang pertama diperoleh $F_{obs} = 19.592 > F_{tabel} = 4.01$ sehingga terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik dilihat dari rerata marginal. Rerata marginal kelas eksperimen yaitu 77.007 lebih besar dari rerata marginal kelas kontrol yaitu 69.223. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL dengan tugas lebih baik dari hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL tanpa tugas.

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan minat siswa menjadi lebih baik dan prestasi belajar menjadi meningkat.. Hal ini sesuai dengan Nur (dalam Murtiani, 2012) memaparkan dengan menggunakan CTL dalam berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Nurlina (2017) pendekatan kontekstual merupakan model yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Selain model pembelajaran di sekolah, siswa juga perlu mendapatkan kegiatan diluar sekolah untuk menambah pengalaman dalam bidang akademis. Dengan memberi tugas guru bertujuan agar siswa bisa mengasah kemampuannya tidak hanya disekolah. Adisastra (1982: 35) menjelaskan metode tugas dalam istilah populer lebih dikenal dengan nama pekerjaan rumah atau disingkat PR yang berarti suatu perencanaan yang dilakukan bersama antara murid dan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim, Yani, dan Haris (2017) menjelaskan dengan seringnya peserta didik menyelesaikan tugas yang berupa soal-soal yang berstruktur maka konsep-konsep yang ada tidak mudah lupa, agar mendapatkan hasil yang maksimal, serta melatih siswa agar bertanggung jawab.

Model CTL dengan tugas lebih baik dari model CTL tanpa tugas terlihat saat penelitian dilakukan. Kedua kelas sama-sama aktif dalam pembelajaran namun pada kelas kontrol cenderung lebih banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dari pada memperhatikan pelajaran. Sedangkan kelas eksperimen siswa aktif dalam proses diskusi dan presentasi

didepan kelas. Proses diskusi yang terjadi siswa secara mandiri mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru dan ketika guru mengontrol pekerjaan mereka, setiap kelompok menanyakan hal yang membuat mereka belum memahami maksud dari permasalahan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model CTL dengan tugas lebih baik dari model CTL tanpa tugas.

Hasil dari uji hipotesis yang kedua adalah $F_{obs} = 27.035 > F_{tabel} = 3.16$ sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap disiplinsiswa terhadap hasil belajar siswa sehingga harus dilakukan uji komparasi ganda antar kolom. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil untuk uji komparasi yang pertama $F_{obs} < F_{tabel}$ yaitu $7.0068 < 6.32$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan sikap disiplin tinggi dan siswa dengan sikap disiplin sedang. Hasil kedua diperoleh $F_{obs} < F_{tabel}$ yaitu $36.9393 > 6.32$ sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan sikap disiplin tinggi dan siswa dengan sikap disiplin rendah. Hasil ketiga diperoleh $F_{obs} > F_{tabel}$ yaitu $6.5063 < 6.32$ sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan sikap disiplin sedang dan siswa dengan sikap disiplin rendah.

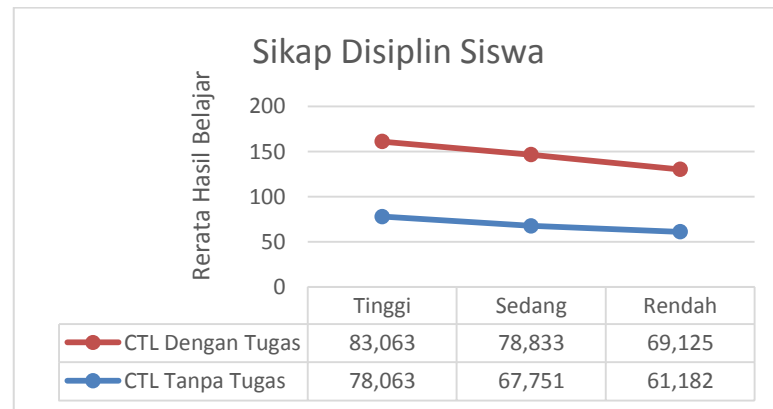
Hasil belajar siswa dengan sikap disiplin yang tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan sikap disiplin yang sedang. Hal ini dapat dilihat pada rerata hasil belajar siswa dimana rerata siswa dengan sikap disiplin tinggi lebih baik dari rerata hasil belajar sedang. Pada pelaksanaan penelitian juga terlihat siswa dengan sikap disiplin tinggi lebih mendominasi saat presentasi.

Hasil belajar siswa dengan sikap disiplin tinggi lebih baik dari siswa dengan sikap disiplin rendah. Hal tersebut juga terlihat pada rerata hasil belajar siswa. Siswa dengan sikap disiplin rendah mereka cenderung pasif dalam proses diskusi. Siswa tersebut hanya menunggu dari hasil diskusi yang dilakukan temannya dan tidak berani ketika diminta untuk presentasi.

Hasil belajar siswa dengan sikap disiplin sedang lebih baik dari siswa dengan sikap disiplin rendah. Berdasarkan rerata hasil belajar yang diperoleh rerata hasil belajar siswa dengan sikap disiplin sedang lebih baik dari siswa dengan sikap disiplin rendah. Siswa dengan sikap disiplin sedang lebih baik dari siswa dengan sikap disiplin rendah, terlihat siswa tersebut aktif dalam proses diskusi. Siswa tersebut juga mampu berpendapat saat diskusi.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Cahyani (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan disiplin dengan hasil belajar siswa.

Ariandra (2014) menjelaskan secara lengkap bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Maka sikap disiplin adalah pandangan ataupun tingkah laku kesadaran melakukan suatu hal dengan tertib sesuai aturan tanpa paksaan dari siapapun.



Gambar 3. Grafik Profil Rerata Model Pembelajaran dan Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa profil kelas rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran CTL dengan tugas dan model pembelajaran CTL tanpa tugas tidak saling berpotong. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada interaksi diantara keduanya.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar. (2) Terdapat pengaruh yang antara sikap disiplin dengan hasil belajar siswa. (3) Tidak ada interaksi antara pemberian tugas, model pembelajaran dan sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisastra, J.D. (1989). *Metode-Metode Pengajaran Jilid 1*. Jakarta: Humanika.
- Ariandra, E S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Cahyani, I. (2016). Hubungan Kebiasaan Disiplin Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang. [Skripsi] Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Damayanti, M. (2016). Pengaruh Pemberian Tugas dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Saintifik Matematika Sains dan Pembelajarannya*, 2(1), 46-53.
- Dinata, N. S. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ibrahim, A. A., Yani, A., & Haris, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 2302-8939.
- Jiwa, I.W., Natajaya, N., & Dantes, N. (2014). Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli. *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1-10.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.

- Murtiani, F. A. & Wulan, R. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 2252-3014, 1-21.
- Nurlina, A. HRP. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran CTI (*Contextual Teaching Andlearning*) Terhadap Penalaran Matematika Pada Materi Komposisi Fungsi Dan Invers Fungsi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Torgamba. *Jurnal Pembelajaran Matematika SIGMA*, 3(2), 2460-593.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.